

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti akan tumbuh dan berkembang, mulai dari bayi hingga dewasa. Dalam proses menjadi dewasa tersebut, ada tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju masa remaja yang sangat mempengaruhi pribadi seseorang dengan segala perubahan-perubahan yang terjadi pada masa tersebut. Di masa remaja tersebut, sedang berada dalam fase perkembangan yang amat pesat.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani¹. Remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perkembangan dan perubahan, salah satunya yaitu perubahan fisik². Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja yaitu dinamakan dengan masa pubertas. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan

¹ Moh. Abdurrouf, dkk, *Masa Transisi Remaja*, (Jakarta: Triasco Publisher: 2003), hal. 1. 1

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 190.

ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti yang telah diterangkan oleh Root yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock, masa pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi³. Pada masa pubertas tersebut, terjadi perubahan yang cukup membutuhkan penyesuaian diri. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual.

Saat ini kita dihadapkan globalisasi yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan persaingan bebas serta kemudahan mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Setiap orang ingin bertahan hidup dalam persaingan global yang dituntut mempunyai wawasan yang luas, mengetahui perkembangan informasi dan teknologi terkini. Serta menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam berbagai bidang yang terjadi di sekitarnya. Globalisasi memungkinkan masuknya nilai-nilai budaya dan tren gaya hidup

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 184.

dari berbagai peloksok dunia, yang kemudian diadopsi oleh masyarakat lewat perantara media masa. Gaya hidup global, meliputi cara-cara untuk menghabiskan waktu dan ruang dari mancanegara telah menyentuh masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang hidup di perkotaan.⁴

Berkembangnya arus globalisasi jelas memberikan dampak pada kebudayaan manusia dan pergeseran pola hidup masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat harus siap dengan perubahan baik itu positif ataupun negatif dengan mengambil budaya yang baik dan membuang budaya yang buruk. Oleh karena itu, perubahan harus disikapi dengan selektif. Masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Gaya hidup lingkungan sekitar juga mampu merusak tatanan yang berkaitan dengan moral, seperti tingkah laku dan sopan santun terhadap orang lain karena terpengaruh dengan kebiasaan orang-orang yang ada disekitarnya.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, sehingga terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan

⁴ Hadijah Nasution(2008). "*Pengaruh Mengunjungi Tempat Hibaran Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja*". Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu tersebut akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.⁵

Salah satu kebutuhan psikologi yang paling penting dan juga kebutuhan seluruh manusia adalah penerimaan oleh kelompok sosial disekitarnya. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan kasih sayang dalam lingkungan dekat rumah, penghormatan di antara teman-teman sebaya dan apresiasi dari orang tua dan guru.⁶

Seperti kita tahu di zaman serba canggih seperti saat ini, semua kalangan baik orang tua maupun remaja dan anak-anak semua sudah mengenal media sosial khususnya smartphone yang dimilikinya. melalui perkembangan seperti inilah semua orang

⁵ Riska Dewi Anggraini, dkk, "Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat", Jurnal Bimbingan Konseling

⁶ E. Noor Husniaty. "*Menjadi Remaja Kreatif dan mandiri*", (Dozz Publishing, Yogyakarta 2005), p,11

yang hidup di perkampungan dan diperkotaan mulai terpengaruh oleh pesatnya teknologi. kenapa bisa dikatakan demikian karena, sekarang tidak hanya orang perkotaan yang bisa mengetahui gaya-gaya hidup yang sedang tren, informasi apa saja yang viral dan sebagainya dari hal positif sampai hal negatif. Sehingga khususnya anak dibawah umur ataupun remaja yang sudah mengenal smartphone dari sejak dini dan tidak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya bisa berdampak yang tidak baik.

Berbicara tentang itu semua, kalangan anak-anak dan remaja yang sedang jadi sorotan dampak berkembangnya teknologi seperti sekarang ini. karena manusia adalah makhluk sosial dan kalangan remaja lah paling menonjol dalam hal perubahan perilaku maupun emosionalnya. Meningkatnya pemikiran abstrak dan idiealis pada remaja menjadi dasar untuk remaja itu mencari identitas diri sendiri.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan seks bebas. Namun kita harus mengakui bahwa masa remaja adalah masa yang mana amat baik untuk

mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.⁷

Pada era globalisasi banyak hal yang berubah, pergaulan remaja adalah contoh kecil dari globalisasi pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya, banyaknya remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain. Peniruan menjadi salah satu faktor yang terjadi dalam proses pembentukan kepribadian.⁸

Berbicara tentang tempat hiburan malam sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat sekarang khususnya daerah perkotaan. Tempat hiburan malam atau yang biasa di kenal dengan diskotik atau clubbing, tempatnya orang minum-minuman, berjoget-joget dengan alunan musik yang begitu keras, dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan orang-orang didalamnya yang bersifat negative

⁷ Sofyan S. Willis. "*Remaja dan Masalahnya*", (Alfabeta, Bandung 2014), p.1.

⁸ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2014), p. 107

dan dilarang oleh Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”⁹

Dari hasil wawancara di lapangan kepada salah satu remaja yang menggemari tempat hiburan malam, kebanyakan mereka menjawab awal mulanya hanya mencoba dan dapat dorongan dari teman sekitar. Setelah mereka merasa bahwa tempat hiburan seperti itu memang sangat asik terlebih banyak sekali perempuan yang berpakaian vulgar dan alunan musik yang sebegitu kencangnya membuat orang yang didalamnya seolah di bawa untuk melupakan beban. Dari awalnya mencoba dan pada akhirnya mereka merasa tempat seperti ini sangat asik dan yang sebenarnya lebih kearah negatifnya sangat besar.

⁹ Agus Hidayatulllah Dkk, *Alwasim : Al-Qur'an Tajwid*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h.523

Melihat problematika tersebut, salah satu penerapan Teknik konseling yang cenderung relevan ialah Rational Emotive Behavior Therapy. Teori ini mendorong pemikiran konseli yang irasional menjadi rasional, melalui pembiasaan aktivitas yang berdampak pada perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan penerapan tersebut diharapkan konseli dapat mengatasi kesulitan psikologis dalam dirinya dengan kembali pada hakikat kebaikan dalam hidup. Sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda :

الرُّبُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ ، وَالْإِنَّمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ

وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ

“Kebajikan itu adalah apa saja yang jiwa merasa tenang dengannya dan hati merasa tenteram kepadanya, sedangkan dosa adalah apa saja yang mengganjal dihatimu dan membuatmu ragu meskipun manusia memberi penjelasan kepadamu.“ (HR. ad-Darimi 2588)¹⁰

Terkait dengan permasalahan dan latar belakangnya remaja diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

¹⁰ Ummu, Khadijah Astuti. *Meraih kebahagiaan dengan meninggalkan maksiat* ,<https://pijarpsikologi.org/fakta-mitos-orang-orang-temperamen-di-sekeliling-kita/>, Diakses pada 16 Januari Pukul 16.51.

“Peneraparan REBT Terhadap Remaja yang Menggemari Tempat Hiburan Malam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perilaku remaja yang menggemari tempat hiburan malam?
2. Apakah *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT) dapat diterapkan dalam mengatasi perilaku remaja yang menggemari hiburan malam?
3. Bagaimana hasil penerapan REBT pada remaja yang menggemari tempat hiburan malam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja yang menggemari tempat hiburan malam
2. Untuk menerapkan terapi *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi perilaku remaja yang menggemari tempat hiburan malam
3. Untuk mendeskripsikan hasil dalam penerapan *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT) pada remaja yang menggemari tempat hiburan malam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis tentang penerapan *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT) terhadap remaja yang menggemari tempat hiburan malam yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan bisa memberi wawasan kepada para remaja khususnya yang menggemari tempat hiburan malam.
- b) Sebagai bahan pedoman atau acuan untuk kedepannya baik bagi pembaca, khususnya peneliti.

2. Manfaat Praktisi

a) Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling dalam menerapkan teori *Rational Emotif Behavior Therapy* pada remaja penggemar tempat hiburan malam.

b) Bagi Lembaga Kampus

Sebagai salah satu pedoman agar peneliti selanjutnya tidak bingung dalam meneliti sejenis.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari tumpang tindih dengan peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti berusaha melakukan kajian pustaka. Ada beberapa penelitian kajian ilmiah yang memiliki kemiripan serta yang membedakan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Hadijah Nasution, Program Studi Komuniiasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor tahun 2008. Judul skripsi "*PengaruhMengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat)*". Penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh tempat hiburan malam terhadap gaya hidup (kegiatan, minat, dan opini) remaja dilihat dari pola prilaku pada tempat hiburan malam.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini menggunakan strategi studi kasus.

Perbedaan skripsi Hadijah Nasution dengan skripsi peneliti adalah skripsi Hadijah Nasution membahas tentang bagaimana gaya hidup remaja yang gemar mengunjungi tempat hiburan malam, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang bagaimana teori REBT digunakan

dalam menangani remaja yang gemar mengunjungi tempat hiburan malam.¹¹

Kedua, skripsi oleh Nurul Hidayah Muhajir, jurusan Filsafat dan Politik, Fakultas Ushuluddin, tahun 2017. Judul skripsi “*motivasi Remaja Kelurahan Benteng Mengunjungi Klub malam di Kota Palopo (Studi Kasus Remaja di Kelurahan Benteng Kecamatan Wara’Timur Kota Palopo)*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang remaja mengunjungi klub malam adalah adanya rasa ingin tahu, ajakan teman sebaya, ingin menonjol, menghilangkan rasa bosan dan stress. Serta, yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, seperti halnya dengan menegakan sholat lima waktu, mereka sama sekai tidak memperdulikannya dan lebh tertarik mencurahkan kehidupannya ditempat-tempat hiburan malam yang memberkan fasilitas dan rasa nyaman bagi mereka yang menyukai kehidupan malam.¹²

Ketiga, skripsi oleh Purna Genta Irawan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun

¹¹ Hadijah Nasution, “*Pengaruh Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi kasus mahasiswa IPB jawa barat)*”, tahun 2008.

¹² Nurul Hidayah, “*Motivasi Remaja Kelurahan Benteng Mengunjungi Klub Malam di Kota Palopo (studi Remaja di Kelurahan Benteng Kecamatan Wara’Timur Kota Palopo)*”, tahun 2017.

2017. Judul skripsi “Evektifitas *Rational Emotif Behavior Therapy* Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik (Studi Kasus Smp 3, Bandar Lampung)”. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

Perbedaan antara skripsi Purna Genta Irawan dengan peneliti adalah membahas tentang Evektivitas *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mereduksi perilaku membolos pada peserta peserta didik Smp Negri 3 Bandar Lampung, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan *Rational Emotive Behavior Therapi* terhadap remaja yang menggemari tempat hiburan malam. Persamaan skripsi Purna Genta Irawan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori *Rational Emotive Behavior Therapi* (REBT).¹³

F. Kerangka Teori

Kebanyakan dari remaja yang sudah gemar tempat hiburan malam sudah pasti gemar juga pada minum-minuman yang beralkohol, karena tempat hiburan malam identik dengan tempat orang-orang yang ingin rehat sejenak, ingin melepas penat, melepas beban sejenak dengan mendengarkan musik yang begitu kencang dan di temani para ledis night, membuat seolah beban hidup yang berat pun hilang, padahal

¹³ Purna Genta Irawan, “*Evektivitas Rational Emotive Behavior Therapy* Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik (Study kasus Smp 3 Bandar Lampung)”, tahun 2017.

perbuatan itu dapat memberikan dampak buruk untuk dirinya sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Asy-Syura ayat 30 sebagai berikut:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Artinya : "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu."¹⁴

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan melakukan beberapa tahapan dalam penerapan konseling dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), yaitu tahap awal (*attending*), tahap kedua (*assessment*) dan yang terakhir (*treatment*) adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal (*attending*)

Pada tahap ini konselor diarahkan untuk membangun keakraban dan kesepahaman yang menjadi landasan kegiatan terapi berikutnya. Pada tahap ini juga konselor harus mampu memaparkan kesepakatan dalam terapi. Kesepakatan yang dimaksud meliputi kesepakatan berkaitan dengan keterikatan antara konselor dan konseli, penetapan tujuan, dan tugas yang harus dilakukan oleh konselor dan konseli. Selanjutnya konselor mencoba mendiskusikan dan

¹⁴ Agus Hidayatullah Dkk, *Alwasim : Al-Qur'an Tajwid*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 439

memperkenalkan pendekatan REBT kepada konseli tentunya dengan cara terlebih dahulu diyakinkan. Tujuannya agar konseli dapat berpartisipasi secara efektif pendekatan ini.¹⁵

2. Tahap kedua (*asesmen*)

Tahap ini konselor dan konseli mencoba mengidentifikasi masalah dan berupaya mengatasinya yaitu mengidentifikasi inti irrasional, latar belakang personal dan social dalam masalah, dan sebab-sebab non-psikis seperti kondisi fisik dan lingkungan social untuk mempertahankan masalahnya dalam bingkai kerja ABC yaitu suatu model atau konsep dasar pendekatan REBT. Selain itu pada tahap ini juga konselor melakukan eksplorasi dan mengklasifikasi dan menyetujui tujuan konseling dan memotivasi konseli untuk berubah.¹⁶

3. Tahap terakhir (*treatment*)

Pada tahap ini konselor mencoba mencari teknik yang sesuai dengan apa yang dialami klien. Berbagai Teknik

¹⁵ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 508-5014

¹⁶ Jaenette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: 2008 Universitas Indonesia) h. 98

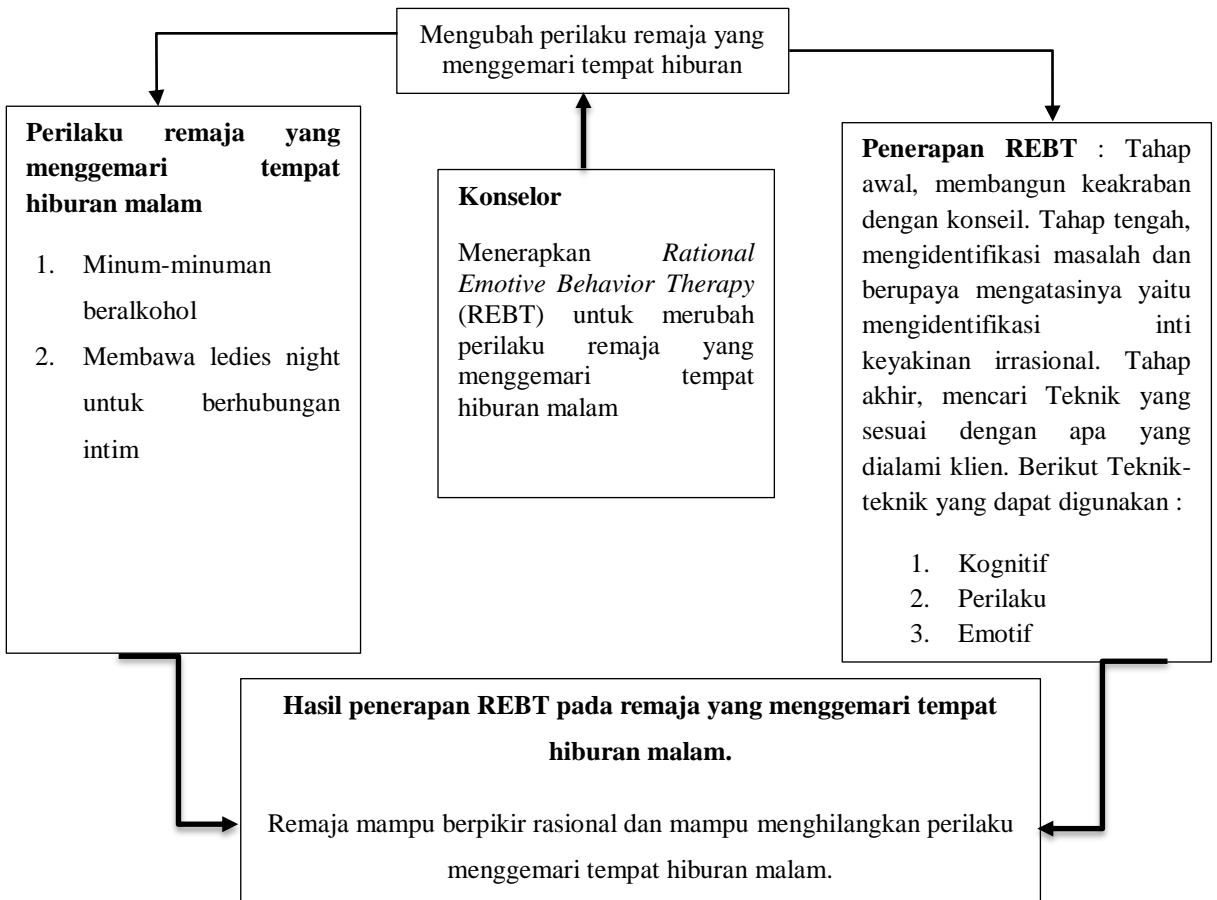
dapat digunakan dalam konseling melalui pendekatan REBT. Berikut Teknik-tekniknya:

- a) Teknik Kognitif : artinya bahwa hubungan yang dibentuk berfokus pada aspek kognitif dari konseli dan berintikan pemecahan masalah yang rasional.
- b) Teknik Perilaku : artinya bahwa hubungan konseling yang dikembangkan hendaknya menyentuh dan mendorong terjadinya perubahan tngkah laku konseli.
- c) Teknik Emotif : bahwa hubungan konseling yang dikembangkan dan memfokuskan pada aspek emosi konseli dengan mempelajari sumber-sumber gangguan emosional, sekaligus membongkar akar-akar keyakinan yang keliru yang mendasari gangguan tersebut.

Adapun tahap terakhir dalam proses terapi adalah tahap dimana konselor akan mengakhiri sesi konseling, tahap ini memiliki dua langkah. Pertama adalah memberikan gambaran kepada klien mengenai bagaimana menegah agar tidak mengulagi kesalahannya dan yang kedua mengakhiri sesi konseling.¹⁷

¹⁷ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, h. 508-514

Setelah memaparkan kerangka teori di atas, peneliti membuat kerangka teori ini dengan bagan sebagai berikut.



G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah dalam metode penelitian sebaiknya disesuaikan dengan metode, prosedur *tools* dan sebagainya. Hal ini berguna untuk membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada dan membantu dalam menangani, mengontrol dan mengevaluasi suatu proses penelitian.

1) Jenis Penelitian

Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki alasan yang luas, baik alasan teoritis maupun alasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut.¹⁸

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data yang dikumpulkan secara langsung diambil dari lokasi penelitian. Dan merupakan tindakan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh responden.

Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh para pelaksana dalam lingkungan kerjanya. Penelitian ini menggabungkan data dengan menggunakan hasilnya. Penelitian ini berasumsi bahwa para

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 63-64.

pelaksana mampu berpikir reflektif, melakukan diskusi dan menentukan keputusan sendiri dalam mengatasi kesulitannya.

2) Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Cilegon, subjek penelitian kepada 5 remaja yang gemar mengunjungi tempat hiburan malam.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif dan sumber data dari data utama dalam bentuk ucapan atau perilaku dari orang yang diamati dan diwawancarai. Sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indramata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Yang dimaksud metode

observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁹

Melakukan observasi pada hakikatnya mempergunakan sebagian pancaindra kita terutama penglihatan dan pendengaran untuk mengamati gejala yang kita amati di sekitar kita. Secara nyata observasi mengacu pada tindakan untuk melihat, memperhatikan atau mengamati tindakan orang lain. Menurut Sulisworo Kusdiyanti yang mengutip Corsini dapat diketahui 1) bahwa observasi adalah suatu metode, 2) observasi ada yang bersifat formal dan informal, 3) aktivitas mengamati kejadian atau peristiwa, dan 4) aktivitas mencatat apa yang diamati, 5) objek dari observasi adalah tingkah laku.²⁰

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Wawancara adalah proses

¹⁹ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. 115.

²⁰ Sulisworo Kusdiyanti dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2-3.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu, dokumen juga dapat berupa gambar, misalnya foto. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), cet. Ke-21, h. 138-141.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*... h. 240.

H. Sistematika Penulisan

Secara teknis, penulisan skripsi ini mengacu pada buku penulisan karya ilmiah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Dan untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, dalam bab ini membahas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori Rational Emotive Behavior Therapy (REBT), meliputi pengertian, teori-teori, tahap-tahap, teknik-teknik.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran umum mengenai kondisi remaja yang menggemari tempat hiburan malam, dalam bab ini membahas tentang: kondisi atau perilaku remaja yang menggemari tempat hiburan malam, profil dan deskripsi keadaan psikologis klien.

Bab keempat, penerapan terapi REBT terhadap remaja yang menggemari tempat hiburan malam, dalam bab ini membahas: proses terapi REBT terhadap remaja yang menggemari tempat hiburan malam dan penerapan terapi REBT terhadap remaja yang menggemari tempat hiburan malam.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian.